

**PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP LANJUT USIA
DI PANTI HARAPAN KITA KOTA PALEMBANG**

Submit, 04-11-2022 Accepted, 31-12-2022 Publish, 31-12-2022

Hendriyenti

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara Palembang
hendriyenti.plg@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Panti Harapan Kita Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian yaitu Ketua beserta staf Panti Jompo Harapan Kita kota Palembang sebanyak 17 orang, Tenaga pembina sebanyak 2 orang, Para klien (lanjut usia) sebanyak 48 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembinaan agama Islam di Panti Jompo Harapan Kita kota Palembang merupakan proses pembinaan kembali terhadap lanjut usia. Dipandang perlu karena untuk membantu kondisi lanjut usia yang banyak mengalami berbagai macam gangguan mental maupun spiritual. Segala macam gangguan hanya dapat diatasi dengan mendekati diri kepada Allah. Sedangkan proses pendekatan diri seseorang kepada Allah perlu terus dipupuk. Kegiatan-kegiatan yang menjadi program dalam rangka pembinaan agama Islam di Panti Jompo Harapan Kita kota Palembang meliputi pengajian, pembinaan shalat berjamaah dan ibadah puasa. Berkat adanya pembinaan agama Islam di Panti Jompo Harapan Kita kota Palembang. Simpulan, pembinaan agama Islam di panti jompo Harapan Kita kota Palembang dipandang perlu untuk membantu lansia yang banyak mengalami gangguan mental dan spiritual.

Kata kunci : Agama Islam, Lanjut Usia, Pembinaan Keagamaan

ABSTRACT

Islamic religious guidance is not only important to be given to children, but also for the elderly in order to achieve the degree of khusnul khotimah. The purpose of this study was to determine the development of Islam for the elderly at the Harapan Kita Panti, Palembang City. This study uses qualitative research methods, with research subjects namely the Chair and staff of the Harapan Kita Nursing Home in Palembang city as many as 17 people, 2 coaching staff, clients (elderly) as many as 48 people. Collecting data in this study using the method of observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that Islamic religious development at the Harapan Kita Nursing Home in Palembang is a process of reintegrating the elderly. It is considered necessary because it is to help the condition of the elderly who experience various kinds of mental and spiritual disorders. All kinds of disturbances can only be overcome by drawing closer to Allah. Meanwhile, the process of one's approach to God needs to be nurtured. The activities that are part of the program in the context of fostering the

Islamic religion at the Harapan Kita Nursing Home in Palembang city include recitation, congregational prayer and fasting. Thanks to the guidance of the Islamic religion at the Harapan Kita Nursing Home in the city of Palembang.

Keywords: Development, Islam, Elderly

PENDAHULUAN

Untuk menjawab segala tantangan dan kemajuan zaman yang semakin modern, pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan pula manusia dapat mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan manusia akan sempurna jika kebahagiaan lahir dan batin terpenuhi dengan seimbang. Kebahagiaan batin akan terpenuhi karena adanya sebuah kepercayaan terhadap Tuhan atau agama. Dalam beragama diperlukan suatu peribadatan dengan cara-cara tertentu. Untuk mengetahui cara beribadah kepada Tuhan, manusia memerlukan sebuah pendidikan agama.

Agama Islam adalah agama yang dirahmati Allah. Segala tata cara peribadatan kepada Allah hanya akan diketahui melalui pendidikan agama Islam. Dalam Islam telah dikenal pendidikan seumur hidup (*Long Life Education*), bahwa pendidikan itu dimulai dari sejak lahir sampai meninggal dunia. Pendidikan agama Islam secara continue perlu diadakan sebuah pembinaan. Pembinaan agama Islam dimaksudkan untuk membentuk pribadi muslim yang kembali kepada Sang Pencipta dengan Khusnul Khotimah (Fitriani & Yanuarti, 2019)

Pendidikan agama Islam yang telah ditanamkan sejak dari kecil akan mengakar kuat pada diri pribadi seseorang, sehingga dalam menapaki hari tua atau usia lanjut dapat merasakan ketentraman batin meskipun kondisi fisik maupun psikis mereka telah menurun. Dengan beribadah kepada Allah, lanjut usia akan tenang dan berserah diri pada Allah dalam menanti ajalnya. Berdasarkan hasil observasi maka ditemukan indikasi-indikasi sebagai berikut

Banyak lanjut usia yang mengalami penurunan kesehatan baik secara fisik maupun secara mental sehingga jiwanya goncang. Kecemasan, rasa putus asa, emosi, mudah marah, sedih dan lain sebagainya adalah gejala dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi para lanjut usia. Keadaan tersebut hanya dapat ditangani melalui pembinaan rohani agar dapat merasakan ketentraman dan kebahagiaan. Bahwa lanjut usia yang dalam keadaan jauh berbeda dari usia sebelumnya merasa tidak berguna dan diperlukan lagi, perlu diadakan pembinaan terutama pembinaan agama Islam.

Pembinaan agama Islam tidak hanya penting diberikan pada anak-anak, tetapi juga untuk lanjut usia agar mencapai derajat khusnul khotimah (Tambak, 2014) Adanya upaya untuk pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Panti Panti Jompo Harapan Kita kota Palembang.

Gejala dengan segala permasalahan yang dihadapi lanjut usia perlu kita kaji usaha penanganannya agar mereka dapat merasakan ketentraman dan kebahagiaan. Salah satu usaha yang dilakukan Panti Jompo Harapan Kita kota Palembang, adalah pembangunan rohani untuk lebih membangkitkan perasaan dekat dengan Tuhannya, sehingga dalam batin mereka lebih tenang dan tentram.

Latar belakang diadakan pembinaan agama Islam bagi lanjut usia adalah untuk mengatasi latar belakang para lanjut usia yang erat kaitanya dengan asal kehidupan mereka, yang sebagian berpendidikan rendah (buta huruf), rendahnya keyakinan agama, pengetahuan pemahaman serta pengamalan agama mereka. .

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek adalah Ketua beserta staf Panti Jompo Harapan Kita kota Palembang sebanyak 17 orang, Tenaga pembina sebanyak 2 orang, Para klien (lanjut usia) sebanyak 48 orang. Metode Pegumpulan Data yaitu menggunakan *pertama* Observasi metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum dan keadaan Panti Jompo Harapan Kita kota Palembang serta untuk mengamati tentang pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Panti tersebut. *Kedua* wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Sedangkan wawancara yang penulis lakukan adalah penulis menyampaikan pertanyaan-pertanyaan pada pihak yang terkait secara lisan dan mendalam kepada pengurus, pembina dan klien Panti Jompo Harapan Kita kota Palembang untuk mengetahui pembinaan agama Islam. *Ketiga* dokumentasi pada metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis, data tentang letak, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pembimbing, keadaan klien, data pengasuh dan lain-lain yang berhubungan dengan Panti Jompo Harapan Kita kota Palembang tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Di Panti Jompo Harapan Kita kota Palembang ada beberapa kegiatan yang bertujuan memberikan pembinaan agama Islam bagi para lanjut usia, antara lain:

Pengajian

Pengajian yang dimaksud adalah suatu proses pembinaan terhadap lanjut usia melalui pendekatan pendidikan agama disampaikan secara *face to face* oleh pembina. Pengajian ini merupakan pokok dari pembinaan agama Islam dimana semua materi agama Islam (aqidah, ibadah, akhlak, sejarah) dapat disampaikan pada kesempatan ini. Kemudian dalam pelaksanaan praktek diberikan binaan tersendiri, seperti sholat berjamaah.

Pelaksanaan pengajian langsung dipimpin oleh pembina agama yang dibuka dengan salam kemudian berdoa bersama-sama membaca surat Al Fatehah dan doa mulai belajar. Dilanjutkan dengan memberikan kesempatan untuk hal-hal yang perlu disampaikan atau pengumuman kepada para lanjut usia. Setelah itu memasuki acara inti yaitu pengajian atau ceramah keagamaan dari pembina yang pertama-tama pembina memberikan kesempatan bertanya tentang materi kemarin yang belum jelas dan menerangkan sebentar, diteruskan dengan pembahasan masalah baru. Disambung dengan session tanya jawab seputar materi yang belum dipahami dan apa saja yang perlu ditanyakan tentang materi agama Islam. Terakhir adalah penutup yang ditutup langsung oleh pembina dengan salam pula.

Maksud diadakan pengajian ini agar para lanjut usia dapat mempertebal dan memperdalam pengetahuan tentang agama Islam terutama masalah keimanan. Selanjutnya para lanjut usia diharapkan melaksanakan syariat Islam dan dengan penuh kesadaran melaksanakan semua ajaran agama Islam.

Pengajian ini dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam seminggu yang secara rutin dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu. Sesuai jadwal, pengajian ini dimulai pada pukul 08.00 sampai 10.30. Tempat pelaksanaan pengajian yaitu di aula atau ruang pertemuan dengan diikuti sekitar 37 lanjut usia.

Tidak semua klien bisa mengikuti pengajian ini karena kondisi fisik yang sudah tidak memungkinkan lagi atau sudah udzur (pikun), sehingga pengajian ini tiap kali pertemuan kira-kira diikuti sekitar 65 % dari jumlah lanjut usia secara keseluruhan. Pengajian ini sifatnya tidak diwajibkan, akan tetapi dianjurkan bagi klien. Dengan penuh kesadaran para klien dapat mengikutinya. Untuk lebih memotivasi para lanjut usia, dalam setiap pengajian disediakan snack dan minuman.

Selain ada pengajian di panti, ada pengajian mingguan di rumah penduduk sekitar secara bergiliran. Klien lanjut usia di Panti Jompo Harapan Kita Kota Palembang diberi kesempatan untuk mengikutinya. Namun tidak banyak yang bisa mengikuti karena kondisi fisik mereka. Artinya pengajian bersama penduduk hanya diperuntukkan bagi yang mampu atau kondisi fisiknya masih kuat. Pengajian agama diberikan setiap hari secara rutin pada bulan Ramadhan. Pada bulan Ramadhan ini pengajian terlaksana disela-sela shalat Isya dan sholat Tarawih. Sedangkan di bulan Ramadhan, pengajian rutin 2 kali seminggu diskors.

Pembinaan shalat berjamaah

Sholat adalah tiang agama yang harus ditegakkan dan dikerjakan oleh setiap umat. Sholat yang wajib dikerjakan adalah shalat fardhu 5 kali dalam sehari semalam. Dalam rangka pembinaan ibadah shalat, di Panti Jompo Harapan Kita kota Palembang diadakan shalat berjamaah 5 kali yang bertempat di mushola. Hal ini bertujuan agar para lanjut usia termotivasi untuk mengerjakan shalat dengan tepat.

Pelaksanaan shalat berjamaah ditandai dengan adzan terlebih dahulu oleh salah satu penghuni panti dan sebagai imam adalah para pengurus yang terkadang juga salah satu dari klien. Untuk shalat Jumat dilaksanakan bergabung dengan penduduk sekitar. Tidak semua klien putra juga dapat mengikuti shalat jumat akan tetapi diikuti bagi yang kondisi fisiknya masih memungkinkan.

Selain pembinaan shalat wajib juga diajarkan shalat sunnat Ghaib yaitu shalat yang ditujukan untuk menyalatkan mayat. Hal ini dipandang perlu karena untuk meningkatkan rasa solid terhadap sesama lanjut usia yang sudah tua dan jauh dari sanak saudara serta persamaan nasib dalam menunggu panggilan sang Kuasa. Shalat Ghaib juga biasa mereka lakukan apabila tetangga sekitar Panti Jompo Harapan Kita kota Palembang ada yang meninggal dunia.

Terkadang sebelum pengajian dimulai diadakan shalat Dhuha berjamaah. Shalat Dhuha ini dipimpin oleh pembina agama. Pelaksanaan shalat Dhuha tidak terjadwal secara pasti. Sholat Tarawih juga sebagai shalat sunnat dibulan Ramadhan yang tak lupa pula pihak panti menyelenggarakan shalat tarawih

berjamaah. Selain itu juga diadakan shalat Idul Fitri dan Idhul Adha bergabung dengan penduduk kampung.

Pembinaan Ibadah Puasa

Dalam pembinaan ibadah puasa pembina tak jarang memberikan materi tentang puasa wajib. Pembina mengajak para lanjut usia yang masih mampu untuk melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan. Untuk mendukung kegiatan ibadah puasa diadakan buka puasa bersama dan dilanjutkan shalat magrib sampai shalat sunnat tarawih dan tadarus bagi yang bisa baca Al Quran.

Pembahasan

Pengertian pembinaan menurut bahasa atau asal katanya, pembinaan berasal dari بِنَاء -بني- بِنَاء yang berarti membangun, membina, mendirikan dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah pembinaan agama islam Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang artinya : *Dibina islam atas lima sendi yang terpokok yaitu meyakini ke Esaan Allah, mendirikan sholat, membayar zakat fitrah dan berpuasa dibulan ramadhan.* (H.R. Buchori)

Menurut Abu Ahmadi dalam buku dasar-dasar pendidikan agama islam. Agama islam adalah risalah yang disampaikan kepada Nabi sebagai petunjuk manusia dan hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah SWT.(Susanti dan Rusman 2018)

Fase lanjut usia (lansia) merupakan tahap penutup dalam perkembangan manusia setelah seseorang berada pada masa dewasa akhir. Mereka telah mengalami berbagai proses perkembangan dan peningkatan kemampuan sejak mereka lahir hingga mencapai masa dewasa akhir. Lansia cenderung memiliki ketrampilan emosional yang baik; optimis dalam memandang kehidupan; bijaksana dalam menentukan pilihan; sabar dalam menghadapi permasalahan; dan merasa nyaman dengan dirinya sendiri dan lingkungan.(Sulandari, Wijayanti, dan Pornamasari, 2017)

Masa tua merupakan masa dimana seseorang mengalami perubahan pada dimensi-dimensi yang dimilikinya; dimensi fisik, psikologis, spiritual, sosial, dan potensi. Idealnya masa tua diisi dengan kematangan yang stabil pada perubahan dialami. Namun lansia akan dihadapkan dengan permasalahan keterbatasan keadaan baik dari internal maupun eksternal. Mengikuti pengajian rutin merupakan salah satu kegiatan yang dapat mencakup kebutuhan-kebutuhan dalam menyelesaikan masalah pada lansia (Farihin et al., 2021)

Sejalan dengan penelitian Muhammad Luqman bahwa Penyuluh Bimbingan Rohani Islam dalam memberikan pembinaan di LRSLU Kendari sangat berperan dalam memberikan bimbingan kepada 12 lansia yang tinggal di LRSLU Kendari, dari kelima peran yang di uraikan kepada Penyuluh Bimbingan Rohani Islam. Hanya tiga yang sesuai yakni : sebagai Pemberi Asuhan Keperawatan Spiritual, Edukator, dan Penyuluh Bimbingan Rohani Islam. Hambatan dalam pembinaan terhadap lansia memang ada, meskipun tidak terlalu signifikan. Hambatan-hambatan tersebut antara lain : Program *Day Care Service* (pelayanan harian

lansia), kegiatan praktek ibadah (memandikan mayit), kegiatan bimbingan kelompok, istighosah, dzikir, tahlil, membaca yasin (Luqman, 2021)

Sejalan dengan penelitian Siti Rahmah bahwa Penelitian ini membahas tentang pembinaan keagamaan pada lansia di PSTW Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan dan faktor pendukung serta penghambatnya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di panti tersebut merupakan proses pembinaan kembali terhadap lanjut usia; (2) Kegiatan pembinaan keagamaan lansia di sana baik berupa bimbingan mental keagamaan, yasinan, tahlilan, dan shalawat, secara umum dilihat dari kuantitas terlaksana dengan baik, namun secara kualitas belum memadai; (3) Faktor penghambat adalah usia para penghuni yang sudah tua mengakibatkan kurangnya kemampuan fisik dan daya ingat, latar belakang pendidikan yang rendah, dan terganggunya sikap mental sebagian mereka terutama para lansia dari kalangan penyandang masalah social (Rahmah, 2013)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Imas Kania Rahman, Novi Maulana Yusup, dan Didin Hafidudin bahwa pembinaan agama Islam lansia yaitu melalui pesantren. Pesantren lansia merupakan wadah yang sangat cocok dan penting untuk pembinaan husnul khatimah. Dalam hal ini Pesantren Lansia Lembaga Dakwah dan Sosial Qobasat Annur Foundation menghadirkan program pembinaan kepada para lansia untuk menguatkan dan merawat aqidah dan amal ibadahnya guna mencapai husnul khatimah (Rahman, Yusup& Hafidhuddin, 2021)

Sejalan dengan penelitian Sukirman bahwa pembinaan keagamaan Islam merupakan proses rehabilitasi spiritualitas. Dipandang perlu untuk membantu kondisi psikis lansia yang mengalami gangguan spiritual yang dapat diatasi dengan melakukan kegiatan bersifat meningkatkan aspek spiritualitas melalui program unggulan seperti pengajian, pembinaan shalat berjamaah dan ibadah puasa. Pengamalan terhadap kegiatan keagamaan Islam dapat dilakukan dengan baik oleh lansia yang dibuktikan dari deskripsi hasil pembinaan keagamaan Islam dapat meningkatkan aspek spriritualitas yang diukur dengan konstruk kesalehan social (Sakirman, 2019)

SIMPULAN

Agama Islam di Panti Jompo Harapan Kita kota Palembang dapat ditarik kesimpulan yaitu 1) Pembinaan agama Islam di Panti Jompo Harapan Kita kota Palembang merupakan proses pembinaan kembali terhadap lanjut usia. Dipandang perlu karena untuk membantu kondisi lanjut usia yang banyak mengalami berbagai macam gangguan mental maupun spiritual. Segala macam gangguan hanya dapat diatasi dengan mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan proses pendekatan diri seseorang kepada Allah perlu terus dipupuk. 2) Kegiatan-kegiatan yang menjadi program dalam rangka pembinaan agama Islam di Panti Jompo Harapan Kita kota Palembang meliputi pengajian, pembinaan shalat berjamaah dan ibadah puasa.

DAFTAR PUSTAKA

Farihin, Ahmad et al. (2021). “ Motivasi Belajar Lansia Dalam Mengikuti

- Pengajian Rutin Ahadan Di Majelis Taklim Darussalam Kunir.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02), 439.
- Fitriani, Atika, dan Eka Yanuarti. (2019). “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa.” *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Luqman, Muhammad. (2021). “Peran Penyuluh Bimbingan Rohani Islam dalam Pembinaan Agama Islam Lansia.” *Jurnal Mercusuar*, 1(1), 1– 10.
- Rahmah, Siti. (2013). “Pembinaan Keagamaan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera.” *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 12(23).
- Rahman, Imas Kania, Novi Maulana Yusup, dan Didin Hafidhuddin. (2021). “Pesantren Lansia Sebagai Wadah Pembinaan Husnul Khatimah.” *Attahlab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 73– 87.
- Sakirman. (2019). “Pembinaan Sosial Keagamaan Lanjut Usia dalam Membangun Konstruksi Kesalehan Sosial.” *Kelitbangan*, 7(2).
- Sulandari, Santi, Mei Wijayanti, dan Ria Dessy Pornamasari. (2017). “Keterlibatan Lansia Dalam Pengajian: Manfaat Spiritual, Sosial, dan Psikologis.” *Indigenous, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2).
- Susanti, Sri, dan Rusman. 2018. “Efektifitas Pembinaan Agama Islam bagi Lansia dalam Meningkatkan Ibadah Sholat di Panti Wedha Hargodedali Surabaya.” *Tadarus*, 7(1).
- Tambak, Syahraini. 2014. “Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 375– 401.